Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat
ISSN 1410 - 5675
Vol. 6, No. 2, Juni 2017: 66 - 69

KEGIATAN PENGHIJAUAN DI SUB DAS CITARIK DAS CITARUM HULU DESA CIBIRU WETAN

Daud Siliwangi Saribun, Ridha Hudaya, Mahfud Arifin dan Ari Ganjar Herdiansyah
Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
E-mail : daud.siliwangi@unpad.ac.id

ABSTRAK. DAS Citarum termasuk salah satu dari 15 DAS Super Prioritas Indonesia dalam yang perlu ditangani pemulihannya. Upaya rehabilitasi hutan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan upaya penghijauan. Selain untuk merehabilitasi lahan upaya ini dimaksudkan untuk menambah nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kegiatan Penanaman meliputi perencanaan penanaman, persiapan penanaman dan penanaman. Perencanaan penanaman antara lain: Rencana teknik penetapan calon lokasi, teknik pengumpulan data dan informasi, kebutuhan jumlah bibit, teknik rancangan penanaman, cara menentukan penanam pohon, cara menentukan kebutuhan alat dan bahan dan cara menyusun tata waktu. Hasil yang dicapai dari kegiatan program kerja penghijauan lahan di Sub DAS Citarik tepatnya di desa Cibiru Wetan Kec. Cileunyi adalah Tersedianya pohon albasia dan mahoni di Sub DAS Citarik, desa Cibiru Wetan Kec. Cileunyi; Survey lahan untuk penentuan titik-titik penanaman ditentukan oleh kegiatan survey tersebut; Dimasa mendatang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai kayu bakar dan keperluan lain; Meningkatkan kuantitas dan kualitas air di Sub DAS Citarik; Mengurangi kegersangan lahan di Sub DAS Citarik; Mengurangi potensi terjadinya bencana longsor.

Kata kunci: Cibiru Wetan, Penghijauan, Sub Das Citarik,

ABSTRACT. *The Citarum watershed is one of the 15 Indonesia's super priority watershed in which the recovery needs to be addressed. Forest rehabilitation efforts can be done in various ways, for example by the effort of reforestation. In addition to rehabilitating the land this effort is intended to add economic value to the surrounding community. Planting activities include planting planning, planting preparation and planting. .Planning planting include: Planning techniques for determining prospective locations, data collection techniques and information, the needs of seeds, techniques of planting design, how to determine the planter tree, how to determine the needs of tools and materials and how to arrange the time. The results achieved from the activities of the program of reforestation of the land in the Citarik Sub Watershed precisely in the village of Cibiru Wetan Kec. Cileunyi is the availability of albasia and mahogany trees in Citarik Sub watershed, village of Cibiru Wetan Kec. Cileunyi; The land survey for determining the points of planting is determined by the survey activity; In the future it can be utilized by the surrounding community as firewood and other necessities; Increase the quantity and quality of water in Citarik Sub Watershed; Reduce soil aridity in Citarik Sub watershed; Reduce the potential for landslide disaster.*

Key words: *Cibiru Wetan, Greening, Sub Das Citarik,*

PENDAHULUAN

Kondisi DAS Citarum sudah semakin kritis. DAS sepanjang 269 km dan luas sekitar 695.500 hektare ini punya peran strategis dalam pembangunan wilayah lokal maupun regional. Namun, dalam 20 tahun terakhir terus mengalami degradasi. Ada tiga ciri degradasi DAS Citarum. Pertama, menurunnya daya dukung. Kedua, tingginya pencemaran limbah. Ketiga, ancaman terhadap ekosistem sumberdaya hutan DAS Citarum yang punya keunikan biodiversitas bernilai tinggi. Penurunan ekosistem DAS Citarum ini memang mendapat perhatian serius Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Terbukti, DAS Citarum termasuk salah satu dari 15 DAS Super Prioritas Indonesia dalam yang perlu ditangani pemulihannya. Upaya rehabilitasi dan penyelamatan telah dilakukan melalui berbagai program dan proyek, baik oleh pemerintah, bantuan luar negeri maupun para pihak terkait. Salah satu upaya juga dilakukan oleh tim pelaksana reboisasi di Sub DAS Citarik, DAS Citaru Hulu, Desa Cibiru Wetan.

Upaya rehabilitasi hutan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan upaya penghijauan. Selain untuk merehabilitasi lahan upaya ini dimaksudkan untuk menambah nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Program Penghijauan merupakan upaya rehabilitasi lahan di luar kawasan hutan yang dilakukan oleh pemerintah. Secara nasional Pekan Penghijauan Nasional, Gerakan Menanam Sejuta Pohon, dan upaya-upaya lain dapat menggerakan masyarakat untuk memelihara lingkungan melalui pendekatan ekosistem DAS setiap tahunnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk pemanfaatan lahan secara optimal adalah melalui kegiatan Agroforestri. Agroforestri merupakan suatu kegiatan yang dapat didefinisikan sebagai Suatu metode penggunaan lahan secara optimal, yang mengkombinasikan sistem produksi biologis yang berotasi pendek dan panjang dengan suatu cara berdasarkan asas kelestarian, secara bersamaan atau berurutan baik di dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan ". Penghijauan merupakan salah satu bentuk kegiatan agroforestry di luar kawasan hutan, sistem-sistem agroforestry yang tercakup dalam kegiatan penghijauan antara lain unit percontohan UPSA,

unit percontohan UPM, hutan rakyat, kebun bibit desa, kebun rakyat, terasering dan sebagainya. Oleh karena itu tim PKM Unpad menganggap pentingnya penghijauan. Selain untuk menambah lumbung oksigen, daerah tangkapan air dan juga sebagai buffer degradasi lahan di DAS Citarum Hulu.

METODE

Kegiatan Penanaman meliputi perencanaan penanaman, persiapan penanaman dan penanaman. Perencanaan penanaman antara lain: Rencana teknik penetapan calon lokasi, teknik pengumpulan data dan informasi, kebutuhan jumlah bibit, teknik rancangan penanaman, cara menentukan penanam pohon, cara menentukan kebutuhan alat dan bahan, dan cara menyusun tata waktu.

Tahap persiapan yaitu kegiatan persiapan lahan dan pemilihan jenis tanaman. Penentuan lokasi didasarkan pada kondisi berlereng dengan adanya tanaman pertanian atau lahan kosong.

(sumber: survai lapangan)

Gambar 1. Lokasi penghijauan Sub DAS Citarik

Jenis bibit tanaman yang akan digunakan dalam kegiatan penaman, ditentukan sesuai dengan lokasi yang akan ditanami yaitu jenis kayu-kayuan seperti: Mahoni, Jabon, mangga dan albasia. Penetapan jenis ini disesuaikan dengan jenis yang diinginkan masyarakat dan sesuai disekitar lokasi kegiatan.

Kegiatan Penghijauan dilaksanakan di Sub DAS Citarik, DAS Citarum Desa Cibiru Wetan. Secara administrasi wilayah ini termasuk Kabupaten Bandung. Topografi daerah ini berbukit sampai bergunung dengan kemiringan 25-40%. Pelaksanaan penghijauan dilakukan bersama masyarakat dan aparat desa setempat dengan tahapan kegiatan yaitu penanaman, penyulaman dan pemeliharaan. Penyulaman dan pemeliharaan dilakukan setelah penanaman dengan melibatkan masyarakat dibantu oleh Tim PKM dari Unpad.

(sumber: survai lapangan)

Gambar 2. Bibit Tanaman pada Kegiatan Penghijauan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan program kerja penghijauan lahan di Sub DAS Citarik tepatnya di desa Cibiru Wetan Kec. Cileunyi adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya pohon albasia dan mahoni di Sub DAS Citarik, desa Cibiru Wetan Kec. Cileunyi.
2. Survey lahan untuk penentuan titik-titik penanaman ditentukan oleh kegiatan survey tersebut.
3. Dimasa mendatang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai kayu bakar dan keperluan lain.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas air di Sub DAS Citarik.
5. Mengurangi kegersangan lahan di Sub DAS Citarik
6. Mengurangi potensi terjadinya bencana longsor

Penanaman

Penanaman dilakukan bersama masyarakat dengan menanam bibit akasia dan jabon. Teknik penanaman yaitu cara berselang, dimana tanaman tahunan berselang dengan tanaman semusim, serta dengan cara jersi yaitu penanaman disekeliling tanaman semusim.

(sumber: hasil kegiatan lapangan)

Gambar 3. Pelaksanaan Penanaman Pohon

Penyulaman

Penyulaman dilakukan sebagai bentuk monitoring terhadap kegiatan penanaman. Hasil penanaman tidak semua tanaman tumbuh dengan baik, tapi ada beberapa tanaman yang mati hal ini karena kondisi dari lingkungan tersebut. Untuk menanggulangi hal itu maka kegiatan penyulaman dilakukan.

(sumber: survai lapangan)

Gambar 4. Tanaman Hasil Penyulaman

Dukungan dirasakan oleh tim pelaksana begitu besar terutama adanya dukungan dari pemerintah desa, Kecamatan dan DRPM Unpad, baik berupa dukungan moril dan materiil agar gerakan penghijauan ini berjalan dengan baik.

Wilayah Sub DAS Citarik telah dan sedang mengalami degradasi lingkungan, terutama sumber daya lahan dan air. Faktor yang memicu penurunan kondisi lingkungan tersebut akibat dari faktor fisik lingkungan yaitu karakteristik tanah, curah hujan tinggi dan kemiringan lereng. Selain itu terdapat faktor sosial diantaranya cara petani memperlakukan lahan serta ekstensifikasi lahan pertanian pada lahan kawasan hutan.

Keadaan ini harus segera dikendalikan dengan cara melakukan upaya tindakan konservasi yang tepat dan penyuluhan kepada masyarakat, karena apabila tidak dilakukan upaya tersebut kejadian lahan kritis akan semakin besar dan dapat menurunkan produktivitas lahan tersebut.

Secara ekologis manfaat dari dilakukannya penghijauan di Sub DAS Citarik Desa Cibiru Wetan yaitu

1. Penyeimbangan alam (adaphis) merupakan pembentukan tempat-tempat hidup alam bagi satwa yang hidup di sekitarnya.
2. Sebagai pengatur lingkungan (mikro), vegetasi akan menimbulkan hawa lingkungan setempat menjadi sejuk, nyaman dan segar
3. Pohon-pohon akan menjadikan daerah sebagai daerah persediaan air tanah yang dapat memenuhi kehidupan bagi manusia dan makhluk lainnya.
   - Akan menurunkan suhu setempat, sehingga udara di sekitarnya menjadi sejuk dan nyaman
   - mengurangi resiko terjadinya kebakaran. Api yang menyala sendiri tersebut disebabkan tidak ada media yang dapat menahan panas bumi
4. Pohon yang pada siang hari menghasilkan O2 (oksigen) yang sangat diperlukan manusia, dan sebaliknya dapat menyerap CO2 (karbondioksida) yaitu udara kotor hasil gas buangan sisa pembakaran.

Hasil kegiatan diperlukan suatu evaluasi dan monitoring supaya kegiatan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan dan berkelanjutan. Kegiatan ini merpakan kegiatan penghijauan, maka diperlukan suatu monitoring untuk menjaga tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik. Salah satu upayanya adalah penyulaman tanaman.

Bibit yang baru ditanam, sebaiknya diperiksa terus menerus (1-3 bulan pertama), apabila ditemukan pertumbuhan tanaman yang jelek atau mati secepatnya dilakukan pergantian tanaman/ penyulaman agar pertumbuhan bibit sulaman itu tidak jauh tertinggal dengan tanaman lain.

Penyulaman yaitu penggantian tanaman yang mati atau sakit dengan tanaman yang baik, penyulaman pertama dilakukan sekitar 2-4 minggu setelah tanam, penyulaman kedua dilakukan pada waktu pemeliharaan tahun pertama (sebelum tanaman berumur 1 tahun). Agar pertumbuhan bibit sulaman tidak tertinggal dengan tanaman lain, maka dipilih bibit yang baik disertai pemeliharaan yang intensif.

Bibit sulaman dipilih yang tumbuh baik dengan jenis yang sama secara swadaya sesuai tanaman yang perlu disulam, penyulaman berguna untuk mengetahui jumlah tanaman yang sesungguhnya yang nantinya digunakan untuk memperkirakan produksi tanaman dihasilkan, penanaman dikatakan berjalan dengan baik jika prosentase penyulaman tidak melebihi dari 10 % dari jumlah produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program penghijauan di Sub DAS Citarik, DAS Citarum Desa Cibiru Wetan merupakan kegiatan berkelanjutan dari gerakan penghijauan yang telah dilakukan. Kegiatan tidak hanya menanam tetapi diperlukan upaya pemeliharaan. Kegiatan ini sangat membutuhkan peran serta masyarakat dan pemerintah setempat agar tujuan untuk mengendalikan lahan kritis ikut tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 1994. *Pedoman Penyusunan Rencana Teknik Lapangan Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah Sub Daerah Aliran Sungai.* Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan. Departemen Kehutanan. Jakarta.

Abujamin, S. 1988. *Peranan Rumput Dalam Konservasi Tanah*. Risalah Seminar Hasil Penelitian Tanah. Pusat Penelitian Tanah. Bogor.

Agus, F dan Widianto. 2004. *Konservasi Tanah Pertanian Lahan Kering*. World Agroforestry Centre ICRAF Southeast Asia. Bogor.

Arsyad, S. 2006. *Konservasi Tanah dan Air.* Institut Pertanian Bogor Press. Bogor Balai Penelitian Tanah. 2004. *Petunjuk Teknis Pengamatan Tanah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.

Harjadi, B. 2004. *Penetapan Rumus Prediksi Erosi Sebagai Pendekatan Nilai Erosi Aktual Pada Lahan Kering Palawija Di Banjarnegara*. Sains Tanah, Jurnal Penelitian Ilmu Tanah dan Agroklimatologi Vol. 3 No. I Januari 2004 hal. 1-5. Surakarta.

_____. dan S. Agtriariny. 1997. *Erodibilitas Lahan Dan Toleransi Erosi Pada Berbagai Variasi Tekstur Tanah*. Buletin Pengelolaan DAS No. III, 2 hal 19-28.

Istanto, D. *Kajian Pengelolaan Tanah Terhadap Tingkat Bahaya Erosi Di DAS Citarik Dengan Menggunakan Metode USLE dan GIS.* Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.

Jariyah, N. A., D. dan Parakosa. 2002. *Optimalisasi Pola Penanaman Hutan Rakyat Sengon Di DAS Citarik, Kabupaten Bandung.* Jawa Barat.

Rachman, A., A. Abdurachman, U. Haryati, S. Sukmana. 1990. *Hasil Hijauan Legum, Panen Tanaman Pangan dan Pembentukan Teras Dalam Sistem*

Pertanaman Lorong. Risalah Pembahasan Hasil Pertanian Lahan Kering dan Konservasi Tanah, Salatiga.

Rahim, S. E. 2000. *Pengendalian Erosi Tanah Dalam Rangka Pelestarian Lingkungan Hidup.* Bumi Aksara. Jakarta.